

KUALITAS KERJA SATUAN PETUGAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH BIDANG PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Rozzy Ferdi Fahlevi¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tentang Kualitas Kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah khususnya Bidang Pemadam Kebakaran di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan analisis deskripsi. Untuk memperoleh data penelitian, khususnya dengan metode wawancara peneliti menggunakan metode purposive sampling dan teknik snowball. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kualitas kerja satuan petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah khususnya bidang Pemadam Kebakaran sudah baik dari segi Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill), dan Abilities, karena sudah dibekali oleh pelatihan secara profesional dan pengalaman dilapangan, akan tetapi tidak didukung oleh fasilitas kerja yang baik untuk memaksimalkan kualitas kerja personil Pemadam Kebakaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kata Kunci : *Kualitas Kerja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran*

Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya penting yang terdapat dalam organisasi meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, kemampuan, keterampilan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi atau Badan dalam pencapaian tujuannya. Setiap organisasi atau Badan mempunyai tujuan yang hendak dicapainya, salah satu faktor yang menentukan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah tenaga kerja atau manusianya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan, organisasi atau Badan dituntut untuk dapat mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan, organisasi atau Badan itu sendiri.

Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, agar karyawan atau pekerja memiliki semangat dan kegairahan kerja yang tinggi. Kualitas kerja karyawan atau pekerja dalam suatu perusahaan, organisasi, atau Badan merupakan kunci utama untuk mencapai kualitas yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rozzyfisip08@gmail.com

maximal, menjaga kelangsungan hidupnya serta mengembangkan aktifitas kerjanya. Untuk itulah sumber daya manusia sebagai salah satu unsur penting yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas kerja karyawan harus dikelola secara professional, untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di antaranya ialah melalui ketenteraman atau ketenangan jiwa manusianya, taraf ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Satuan Petugas (Satgas) Pemadam Kebakaran Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan suatu Bidang dalam suatu Badan Pemerintahan Daerah yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Sebagai salah satu bidang yang sangat vital, Petugas Pemadam Kebakaran harus bekerja maksimal, terampil dan profesional pada saat bertugas, tapi pada kenyataannya Pemadam Kebakaran Kutai Kartanegara sering dipandang sebelah mata sebagai salah satu pelayan masyarakat pada bidangnya, sering terdengar negatif dari berbagai kalangan masyarakat dan media massa yang juga memberitakan tentang Kualitas Kerja Pemadam Kebakaran, menurut sumber yang diperoleh dari situs media online (kutaikartanegara.com:2014), dalam sepekan pada bulan Juli tahun 2014 tercatat sedikitnya 122 rumah warga habis terbakar di Kabupaten Kutai Kartanegara, tanggapan masyarakat pun menilai bahwa kemampuan petugas Pemadam Kebakaran kurang tanggap dan cepat dalam mengatasi kebakaran sehingga api dengan mudahnya melebar kerumah-rumah lain sehingga kebakaran menjadi lebih besar, belum lagi dengan adanya musibah kecelakaan mobil pemadam kebakaran pada 27 Oktober 2014 yang menewaskan 2 orang anggota pemadam kebakaran. Dari kejadian tersebut penilaian masyarakat pun menganggap petugas pemadam kebakaran masih kurang mampu dan kurang terampil dalam menjalankan tugasnya, (kutaikartanegara.com). Maka dari itu Kualitas Kerja Satuan Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kutai Kartanegara selalu menjadi pertanyaan oleh beberapa golongan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah dengan tegas memberikan standar untuk menjadi petugas pemadam kebakaran, hal ini bertujuan untuk penunjang kualitas kerja dari pemadam kebakaran itu sendiri, oleh sebab itu pimpinan harus teliti dan selektif dalam mengkualifikasi petugas pemadam kebakaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Akan tetapi evaluasi dalam mengkualifikasi petugas pemadam kebakaran tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak diiringi dengan strategi atau cara dalam meningkat kualitas kerja Petugas Pemadam Kebakaran itu sendiri, biasanya terdapat faktor-faktor yang bisa meningkatkan serta menurunkan kualitas kerja petugas pemadam kebakaran, seperti motivasi, kedisiplinan, insentif, fasilitas serta kesejahteraan petugas pemadam kebakaran adalah hal yang sangat penting, karena mengingat tugas berat yang mereka jalankan dan harus jeli dalam menanggapi hal ini untuk suksesnya pencapaian suatu tujuan diperlukan

usaha yang tepat, karena dari kemampuan petugas yang bersangkutan dalam bekerja sangat menentukan hasil yang ingin dicapai.

Sebagai salah satu fungsi pemerintahan yang kini semakin disorot masyarakat adalah tentang apa yang diselenggarakan oleh instansi-instansi pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik. Peningkatan kualitas kerja pelayanan publik yang diselenggarakan instansi pemerintahan kini semakin mengemuka, bahkan menjadi tuntutan masyarakat. Persoalan yang sering dikritisi masyarakat adalah persepsi terhadap “kualitas” yang melekat pada seluruh aspek pelayanan. Istilah “kualitas” ini, menurut Tjiptono (1996 : 55) mencakup kesesuaian dengan persyaratan, kecocokan untuk pemakaian, perbaikan berkelanjutan, bebas dari kerusakan/cacat, pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat, melakukan segala sesuatu secara benar, dan sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan atau yang membutuhkan.

Dengan berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Kualitas Kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kualitas Kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Kualitas Kerja

Menurut (*Matutina,2001:205*), kualitas sumber daya manusia mengacu pada Pengetahuan (Knowledge) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan. Keterampilan (Skill), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan. Abilities yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Menurut *Juran (1962)* “kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.”, sama halnya dengan *Crosby (1979)* “kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability, delivery, reliability, maintainability, dan cost effectiveness.*” Dan *Deming (1982)* “kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang”.

Sedangkan *Feigenbaum (1991)* “kualitas merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture, dan maintenance*, dalam mana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan”, *Scherkenbach (1991)* “kualitas ditentukan oleh pelanggan : pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut”, dan *Elliot (1993)* “kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat, atau dikatakan sesuai dengan tujuan”, dilanjutkan oleh *Goetch dan Davis (1995)* yang mengatakan “kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.”

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten / Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005. Dan didalam struktur Badan Penanggulangan Bencana Daerah terdapat Bidang Pemadam Kebakaran khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran atau branwir adalah petugas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk menyelamatkan korban dari kebakaran, juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, dan lain-lain. Pemadam kebakaran adalah unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran, yang termasuk dalam dinas gawat darurat. Biasanya para pemadam kebakaran memakai baju anti api agar tidak mudah terbakar dan juga mereka memakai bagian baju yang mengkilat agar mudah terlihat.

Tugas Dan Fungsi Pemadam Kebakaran

Pemadam Kebakaran adalah unsur pelaksana Pemerintah dalam bidang pencegahan kebakaran, pemadam kebakaran yang dipimpin oleh seorang kepala dinas atau badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala

Daerah melalui Sekretaris Daerah. Petugas Pencegah Pemadam Kebakaran mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang pencegah pemadam kebakaran dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya. Fungsi petugas pemadam kebakaran adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang pencegah pemadam kebakaran, melaksanakan kegiatan pencegahan terhadap bahaya kebakaran atau bencana alam, melaksanakan kegiatan operasional penanggulangan/pemadaman kebakaran atau bencana alam, menyelenggarakan pengawasan atau pengendalian terhadap pengolahan, penyimpanan, peredaran, kegiatan bongkar muat, pengangkutan barang dan bahan (material) yang mudah terbakar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengkoordinir kegiatan unit pemadam kebakaran pada instansi pemerintah dan swasta, perusahaan, perhotelan, perbankan, tempat-tempat vital/non vital, pusat perbelanjaan pasar dan lain-lain, melaksanakan kegiatan retribusi racun api, melakukan pengawasan dan pemeriksaan pada semua bangunan, gedung pertunjukan / pameran, tempat usaha, tempat hiburan dan tempat keramaian yang ramai dikunjungi orang yang rawan terhadap bahaya kebakaran, melaksanakan seluruh kewenangan yang ada sesuai dengan bidang tugasnya dan Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

Kualitas Kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran adalah suatu standar yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan petugas lapangan atas tugas-tugasnya. Inti dari kualitas kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran dengan baik dan berdaya guna.

Metode Penelitian

Artikel ini memakai data-data dari penelitian di lapangan yang penulis lakukan di Kantor Forum Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan sumber data ditentukan menggunakan Teknik Purposive Sampling dan penggunaan prosedur teknik pengumpulan data penelitian lapangan (*field work research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/ menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai Kualitas Kerja Satuan Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran Di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas Kerja Satuan Petugas Pemadam Kebakaran

Satuan Petugas Pemadam Kebakaran merupakan bagian unsur pelaksana teknis dalam menindak lanjuti tugas dalam penanggulangan bencana dan musibah khususnya dalam hal pencegahan dan pengendalian kebakaran, pemadaman kebakaran, penyelamatan, pemberdayaan masyarakat, serta penanganan bahan berbahaya dan beracun. Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai unsur pelaksana pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan musibah kebakaran yang dipimpin oleh Kepala Dinas atau Kepala Badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah, Petugas Pencegah Pemadam Kebakaran mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang pencegah pemadam kebakaran dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

Sebagai salah satu bidang yang sangat vital, Petugas Pemadam Kebakaran harus bekerja maksimal, terampil dan profesional pada saat bertugas. Dalam *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah* dengan tegas memberikan standar untuk menjadi petugas pemadam kebakaran, hal ini bertujuan untuk penunjang kualitas kerja dari pemadam kebakaran itu sendiri, oleh sebab itu pimpinan harus teliti dan selektif dalam mengkualifikasi petugas pemadam kebakaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sebagai salah satu fungsi pemerintahan yang kini semakin disorot masyarakat adalah tentang apa yang diselenggarakan oleh instansi-instansi pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik.

Peningkatan kualitas kerja pelayanan publik yang diselenggarakan instansi pemerintahan kini semakin mengemuka, bahkan menjadi tuntutan masyarakat. Persoalan yang sering dikritisi masyarakat adalah persepsi terhadap “kualitas” yang melekat pada seluruh aspek pelayanan. Istilah “kualitas” ini, menurut *Tjiptono (1996 : 55)* mencakup kesesuaian dengan persyaratan, kecocokan untuk pemakaian, perbaikan berkelanjutan, bebas dari kerusakan/cacat, pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat, dan melakukan segala sesuatu secara benar. Akan tetapi evaluasi dalam mengkualifikasi petugas pemadam kebakaran tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak diiringi dengan strategi atau cara dalam meningkat kualitas kerja Petugas Pemadam Kebakaran itu sendiri, biasanya terdapat faktor-faktor yang bisa meningkatkan serta menurunkan kualitas kerja petugas pemadam kebakaran.

Pengetahuan (Knowledge) Satuan Petugas Pemadam Kebakaran

Pengetahuan Petugas Pemadam Kebakaran dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh petugas Pemadam Kebakaran yang lebih berorientasi pada intelenjensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki oleh

petugas Pemadam Kebakaran. Pengetahuan (Knowledge) ini diterapkan dalam bertugas misalkan pada saat mendapat informasi kejadian kebakaran, petugas pemadam kebakaran harus memastikan dimana lokasi terjadinya kebakaran, karena petugas pemadam disini dituntut untuk mengetahui bagaimana situasi area di lokasi tersebut gambarannya seperti apa untuk bisa memutuskan peralatan dan unit apa saja yang harus dibawa untuk melakukan pemadaman. Selain itu petugas pemadam kebakaran juga harus memastikan jenis media yang terbakar, karena jenis media terbakar yang berbeda maka teknis dan peralatan untuk melakukan pemadaman pun berbeda pula, maka harus dipersiapkan semua terlebih dahulu dan dipastikan kebutuhan telah lengkap dan cepat sebelum berangkat menuju lokasi pemadam kebakaran. Selanjutnya pengetahuan (knowledge) Petugas Pemadam Kebakaran pun diperlukan pada saat sampai pada lokasi kebakaran, Petugas Pemadam Kebakaran harus menempatkan unit mobil Pemadam secara tepat, melihat arah angin, dan mengatur strategi untuk melakukan sistem blocking area supaya api tidak meluas dan api pun bisa dikendalikan lebih cepat.

Kemampuan yang dimiliki petugas Pemadam Kebakaran Kutai Kartanegara dalam segi intelegensi, daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas sudah di program yaitu dengan memberikan pelatihan kepada anggota Satgas Pemadam Kebakaran, yang diawasi secara langsung sistem kerja yang berjalan di lapangan oleh pimpinan, serta pembelajaran dari pengalaman dalam menghadapi kondisi yang berbeda-beda di lapangan pada saat bertugas untuk bahan evaluasi personil. Hal ini dapat dilihat dari penerepan ilmu petugas Pemadam Kebakaran Kutai Kartanegara pada saat dilapangan, kesiapan anggota petugas pemadam kebakaran yang bekerja efektif dan efisien dengan cara membaca kondisi dilapangan dan media yang terbakar, hal ini bertujuan agar sistem pemadaman berjalan dengan baik yang didasari oleh kemampuan pemadam kebakaran dalam menerapkan ilmu yang telah dikuasai oleh masing-masing personil.

Keterampilan (Skill) Satuan Petugas Pemadam Kebakaran

Keterampilan (Skill) adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki oleh petugas Pemadam Kebakaran. Keterampilan (Skill) dalam Bidang Pemadam Kebakaran meliputi antara lain adanya pembagian tugas sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing, tanggung jawab dan wewenang yang jelas yaitu, Danru (Komandan Regu), Sopir Merangkap Operator Mesin, Judam (Juru Padam), Operator Telekomunikasi, dan Rescue (Penyelamatan dan Evakuasi). Baik buruknya hasil kerja personil dalam menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing personil ditentukan oleh masing-masing personil itu sendiri sesuai dengan ilmu yang mendasari dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, oleh sebab itu kemampuan petugas Pemadam Kebakaran dapat di ukur dari peranan yang diberikan kepada masing-masing personil untuk di tugaskan dalam bidangnya. Untuk mendapatkan

kualitas yang baik dalam segi keterampilan (skill) petugas pemadam kebakaran harus diberikan pelatihan khusus pada bidangnya masing-masing.

Kemampuan (Skill) personal telah dibuat ketetapan dalam menentukan atau penempatan personil pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahliannya masing-masing yang dipilih secara selektif melalui potensi-potensi yang ada dan selalu dilakukan evaluasi dan pelatihan secara berkelanjutan agar potensi yang ada selalu berkembang untuk meningkatkan kualitas kerja petugas pemadam kebakaran di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem penempatan personil pada bidang-bidang yang dikhususkan tugas dan fungsinya pada saat bertugas agar terciptanya fokus spesialisasi untuk kehandalan masing-masing personil pada bidang tertentu.

Abilities Satuan Petugas Pemadam Kebakaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Abilities yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab. Hal ini merupakan suatu bentuk dari kualitas kerja personil Pemadam Kebaran, mengingat bahwa sistem kerja dari Pemadam Kebakaran itu adalah pekerjaan yang bergerak secara tim atau teamwork dan semua itu akan berjalan dengan baik apabila semua aspek seperti loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab diterapkan sebagai dasar dalam pekerjaan ini. Dalam loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab orang mempercayai dan memahami bahwa pemikiran, perencanaan, keputusan, dan tindakan akan lebih baik jika dikerjakan secara bersama. Maka dari itu diperlukan pembentukan secara personal maupun secara tim agar terbiasa untuk menjalankannya.

Baik buruknya suatu sistem yang telah ditetapkan tidak lepas dari peran Pimpinan sebagai pengawas dan sebagai panutan serta pedoman dalam menjalankan suatu sistem itu sendiri, oleh sebab itu kontrol yang dilakukan oleh pimpinan sangat penting karena memiliki wewenang untuk mengatur, mengawasi serta menindak lanjuti suatu masalah dari suatu sistem untuk tujuan yang ingin dicapai yaitu menyangkut tentang keberhasilan bersama. Berdasarkan hal tersebut, Abilities yaitu menyangkut loyalitas, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama satuan Petugas Pemadam Kebakaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masing-masing anggota dalam mengemban tugas yang telah diberikan yang didalamnya telah ditetapkan aturan dalam hal loyalitas, kedisiplinan, tanggung jawab maupun kerjasama tim pada saat bertugas misalnya dari cara berpakaian, disiplin kerja kehadiran kelengkapan personil piket, tanggung jawab tugas masing-masing personil seperti sopir bertanggung jawab atas unit yang dibawa, melaporkan kondisi unit setiap hari

piket jaga, dan memeriksa kelengkapan yang ada sebelum dan sesudah melakukan tindakan saat bertugas yang dibantu oleh Juru Padam yang menjadi anggota tim pada unit tertentu.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Satuan Petugas Pemadam Kebakaran

Menurut Prabu Mangkunegara (2009:67) menyatakan bahwa Kualitas Kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Motivasi, Pendidikan dan Pelatihan, Fasilitas Penunjang, serta Gaji dan Insentif yang sesuai agar memicu tingginya semangat kerja yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan Kualitas Kerja. Seperti yang telah diketahui menyangkut tugas berat yang di tanggung oleh Petugas Pemadam Kebakaran hal tersebut sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja agar tercapai kualitas kerja yang baik pula.

Faktor-faktor penghambat Pemadam Kebakaran yang sering terjadi di lapangan pada saat bertugas biasanya kepanikan-kepanikan warga yang akan mengganggu pekerjaan petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kutai Kartanegara, padahal secara teknis petugas tahu apa yang harus dilakukan tanpa harus mendengarkan masyarakat, karena apabila pada saat kejadian kebakaran masyarakat biasanya panik untuk menyelamatkan miliknya pribadi tanpa memikirkan teknis yang harus diterapkan oleh petugas pemadam kebakaran itu sendiri yang bertujuan agar mempercepat pemadaman dan tidak membuat kebakaran semakin meluas, maka dalam hal ini sering dihimbau kepada masyarakat agar bekerjasama dalam hal ikut membantu menertipkan diri masing-masing supaya petugas bisa lebih mudah dalam bekerja.

Secara personal maupun tim Satuan Petugas Pemadam Kebakaran Kecamatan Tenggarong kabupaten Kutai Kartanegara dianggap baik namun yang dinilai negatif oleh masyarakat adalah fasilitasnya, karena dianggap percuma apabila SDM berkualitas tapi tidak didukung fasilitas yang baik maka itu akan membuat hasil yang buruk dilapangan pada saat bertugas, apalagi salah satu faktor yaitu faktor fasilitas tersebut adalah alat yang memang sangat vital digunakan untuk bertindak dalam Pemadaman, yang harus diperhatikan kondisi dan perawatannya agar selalu sehat dan bisa beroperasi dengan baik pada saat dibutuhkan oleh Satgas Pemadam Kebakaran dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja Satuan petugas Pemadam Kebakaran BPBD Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat dilihat diantaranya yaitu fasilitas bekerja seperti peralatan Unit, media yang terbakar, faktor kepadatan perumahan penduduk, faktor alam, gangguan masyarakat, akses yang ditempuh dan lain sebagainya yang bisa mempengaruhi sistem kerja Pemadam Kebakaran Pada Saat bertugas di lapangan.

Penutup

Kesimpulan

Pengetahuan yang menyangkut intelegensi petugas Pemadam Kebakaran BPBD Kutai Kartanegara dalam penerapan ilmu Penanggulangan Kebakaran sudah bisa dikatakan baik. Petugas Pemadam Kebakaran BPBD Kutai Kartanegara mampu membaca situasi dan kondisi dilapangan agar bisa bekerja secara efektif dan efisien pada saat bertugas.

Keterampilan (Skill) Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kutai Kartanegara dalam bidang-bidang tertentu sudah cukup baik karena sudah terlatih secara profesional. Dapat dilihat dari tugas masing-masing personil pada bidangnya, seperti sopir yang merangkap sebagai operator mesin dan pompa dapat menempatkan unit mobil tangki dengan baik untuk sistem blocking agar api tidak meluas dan dibantu oleh kru Juru padam yang memiliki respon cepat dengan teknik pemadaman yang baik.

Secara abilities yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab juga sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masing-masing personil dalam bekerja, karena pekerjaan Petugas Pemadam Kebakaran mengutamakan kerjasama tim, maka antara satu dengan yang lain saling bertanggung jawab sehingga menimbulkan kedisiplinan untuk kenyamanan bekerja secara seksama.

Kualitas Kerja Pemadam Kebakaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara sudah baik sesuai dengan standar kerja petugas Pemadam Kebakaran secara profesional. Hal ini dapat dilihat dari Pengetahuan personil tentang ilmu penanggulangan Kebakaran, Keterampilan personil secara personal maupun tim pada saat bertugas, dan secara abilities yang membuat petugas Pemadam Kebakaran BPBD Kutai Kartanegara menjadi disiplin dan bertanggung jawab kepada tugas dan kewajiban masing-masing personil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja Satuan Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kutai Kartanegara adalah faktor SDM, Fasilitas Kerja, Faktor alam, Faktor kondisi lapangan. Misalkan apabila fasilitas kerja tidak mendukung maka akan menjadi penghambat pada saat bertugas, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peralatan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kutai Kartanegara yang mengalami kerusakan, hal ini jelas sebagai faktor penghambat yang tidak mendukung walaupun SDM yang mumpuni yang dimiliki personil Pemadam Kebakaran, lain lagi faktor alam berupa angin yang deras akan menyebabkan cepat meluasnya api, dan faktor lapangan seperti halnya perumahan padat penduduk yang perumahannya rapat dan masyarakat yang banyak sehingga akses ruang gerak petugas pemadam kebakaran menjadi terhambat.

Saran

Petugas pemadam kebakaran harus selalu mengembangkan pengetahuan yang ada seiring dengan perkembangan zaman yang mana akan ada metode baru dalam ilmu pada bidang personil masing-masing dalam tugas dan fungsinya, karena pada dasarnya ilmu akan terus berkembang sejalan dengan waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Mengasah kembali keterampilan-keterampilan yang dimiliki dirasa sangat perlu meskipun rata-rata sudah baik, agar tidak kaku pada saat bertugas, dan saling berbagi kemampuan yang dimiliki satu sama lain agar keterampilan masing-masing personil bisa seimbang.

Petugas pemadam kebakaran harus meningkatkan kerjasama timnya lagi karena tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan (miscommunication) dilapangan, latihan bersama secara teratur dirasa perlu untuk menimbulkan loyalitas, kedisiplinan serta kerjasama tim yang baik agar bisa lebih sinkron lagi pada saat bertugas dan bisa lebih profesional.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai pimpinan dan selaku fasilitator yang bertanggung jawab kepada Personil Pemadam Kebakaran harus lebih bijak dalam menanggapi fasilitas kerja Petugas Pemadam Kebakaran yang sangat vital ini, apabila masalahnya pada Pemerintah daerah, maka memperjuangkan masalah ini sangatlah penting dan tetap konsisten untuk menjaga kualitas kerja Satuan Petugas Pemadam Kebakaran agar selalu baik dan profesional.

Petugas pemadam kebakaran harus meningkatkan kegiatan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran agar bisa mencegah terjadinya kebakaran, karena perkembangan pesat penduduk sekarang maka sosialisasi sangat perlu digencarkan dan mengadakan pelatihan penanganan dini apabila terjadi kebakaran sebelum petugas Pemadam Kebakaran datang ke lokasi, disamping itu penduduk setempat juga perlu diberikan pandangan agar membantu petugas Pemadam Kebakaran pada saat bertugas yaitu dengan cara menjaga tata tertib agar tidak mengganggu petugas Pemadam Kebakaran pada saat bekerja.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Bernardin, John H dan Joyce A. Russel. 1998. *Human Resource Management: An Experiential Approach*. Mc Graw-Hill.
- Crosby, Philip B. 1979. *Quality is Free*. New York: Mc-Graw Hill Book, Inc.
- David L Goetsch & Stanley Davis. 1995. *Implementing Total Quality*. New Jersey: Prantice Hall – Inc.
- Deming, W.E. 1982. *Out of Crisis*. Cambridge: Massachussetts Institute of Techonogy.

- Elliot, J. 1993. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University.
- Feigenbaum, A.V. 1991, *Total Quality Control*. New York: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gomes, Mejia and David Balkin. 1992. *Compensation: Organizational Strategy and Firm Performance*. Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Hariandja, Marihot Tua E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Penanggulangan_Bencana_Daerah
- <http://nasional.rimanews.com/peristiwa/read/20140802/165138/Kebakaran-Lumat-Puluhan-Rumah-Warga-di-Kutai-Kertanegara>
- <http://www.kutaiartanegara.com/news.php?id=4722>
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, .Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure., *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Juran, J. M. 1962. *Quality Control Handbook*. New York: McGraw-Hill.
- Mathis, R. L. dan J.H. Jackson, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Matutina. 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. 2003. *Human Resource Management, International Edition*. New York: The McGraw-hill Companies, Inc.
- Prawirosentono, Suyadi. 2004. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Scherkenbach, W.W. 1991. *Deming's Road to Continual Improvement*, SPC Press, Knoxville, Tenn.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Suwatno. 2001. *Asas-asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press.

Dokumen-dokumen :

Dokumentasi Penelitian

Peraturan Presiden No.08 Tahun 2008 *Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana,*

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005 *Tentang Penanggulangan Bencana*

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran.*